

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdikbud, 2008 : 326). Oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan ini, karena tingkah laku seseorang dapat ditentukan dari pendidikannya. Majunya suatu bangsa ditentukan oleh majunya pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa terlepas dari media massa. Sering dijumpai berbagai macam media massa yang merupakan karya jurnalistik berbentuk Koran atau majalah. Media massa khususnya Koran biasanya berisi berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitaran masyarakat. Menurut Ja'afar Assegaf (Wahyudi El Panggabean, 2014 : 114), “Berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang termasa; dan dipilih oleh staf redaksi suatu media untuk disiarkan ; karena penting atau akibatnya; karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan”. Hal ini sesuai dengan pendapat Harahap (2007 : 4), “Berita adalah laporan tentang fakta

peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio dan TV ”. Selain itu menurut Romli (2014 : 3) bahwa, “Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini)”.

Berita sering kali muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA tidak terlepas dari pengkajian berita di dalamnya. Hal ini karena pentingnya pemahaman siswa terhadap informasi yang didapat dari berita itu sendiri. Pentingnya pemahaman berita bagi siswa adalah untuk memudahkan para siswa dalam mendapatkan informasi di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang mengharuskan siswa untuk memahami isi berita. Pada tingkatan SD, biasanya materi pembelajaran hanya memasukkan penggalan-penggalan berita di dalam pengajarannya. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA sudah memasukkan unsur-unsur berita di dalam pengajarannya.

Pada materi pembelajaran berita, siswa diwajibkan untuk menguasai empat aspek kebahasaan, guna untuk memudahkan siswa dalam memahami berita. Keempat aspek keterampilan itu adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatih adalah keterampilan menyimak, di samping keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Sebab dalam proses pembelajaran, kemampuan yang paling banyak dipakai adalah keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui lisan maupun tulisan. Tarigan (2008 : 31) mengatakan, “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Jadi, dalam aspek keterampilan berbahasa, menyimak merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran menyimak di sekolah khususnya tingkat SMP kelas VIII diajarkan melalui pembelajaran menyimak berita yang ada di radio ataupun di televisi sesuai dengan Kurikulum 2013. Kemampuan menyimak berita yang baik dapat ditandai dan dibuktikan dengan menuliskan pokok-pokok berita yakni 5W + 1 H (*what, when, where, who, why, how*).

Pada proses pembelajaran sering kali siswa mendapatkan kesulitan dalam menentukan pokok-pokok berita pada rekaman berita yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Ibu R. Syahriana, S. Pd. selaku guru mata pelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada Senin tanggal 13 November 2017 di SMP Negeri SATAP Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir menyatakan bahwa rata-rata siswa hanya mampu menentukan dengan benar tiga sampai empat unsur dari 5 W + 1 H (*what, when, where, who, why, dan how*). Siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam menentukan unsur *what* (apa), *when* (kapan), dan *where* (di mana). Tetapi

untuk unsur *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), siswa kesulitan untuk menentukannya.

Hal ini diperkuat dengan kurang telitinya siswa dalam menyimak penjelasan guru dan kurang berminatnya siswa terhadap materi berita yang disebabkan anggapan siswa bahwa berita adalah tontonan orang dewasa. Oleh karena itu nilai yang didapat siswa pun rata-rata rendah dengan rentang nilai 60-70. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang memahami isi berita melalui televisi di SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam penentuan pokok-pokok berita sehingga rata-rata nilai siswa hanya pada rentang 60-70, yaitu: a) kondisi ruang kelas yang kurang nyaman; b) banyaknya siswa yang tidak serius ketika guru menjelaskan materi di depan kelas; c) suasana kelas yang tidak tenang atau ribut; serta d) minimnya sarana dan prasarana di sekolah.

Penelitian sejenis sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa terdahulu, diantaranya adalah: pertama, Efi Yeni pada tahun 2013 di FKIP UIR dengan judul “ Kemampuan Siswa Mendengarkan Berita Kelas VII MTs Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013”, masalah yang dibahas adalah kemampuan mendengarkan berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Gobah tahun ajaran 2012 / 2013. Alasan Efi Yeni memilih judul tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mendengarkan berita kelas VII MTs Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian Efi Yeni menyebutkan bahwa kemampuan memahami berita siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Gobah dalam mendengarkan berita kerusuhan dari jumlah sampel sebanyak 37 siswa adalah 43,2% dengan kategori cukup baik. Sedangkan kemampuan siswa mendengarkan berita kecelakaan masih berkategori cukup baik dengan rata-rata 58,9%.

Persamaan penelitian Efi Yeni dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang menyimak untuk dapat memahami isi berita. Perbedaan penelitian Efi Yeni dengan Penelitian penulis terletak pada tempat, objek, dan waktu penelitian. Efi Yeni meneliti di kelas VII MTs Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sedangkan penulis meneliti di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei. Rukam Kabupaten Indragiri Hilir.

Kedua, pernah diteliti oleh Neldayati pada tahun 2015 di FKIP UIR dengan judul “Kemampuan Mendengarkan Berita Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Tahun Pelajaran 2014-2015”, masalah yang dibahas adalah kemampuan menuliskan dan menyimpulkan pokok-pokok berita siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Kampung Panjang tahun ajaran 2014 / 2015. Alasan Neldayati memilih judul tersebut adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara tahun ajaran 2014-2015 dalam mendengarkan berita. Penelitian yang dilakukan oleh Neldayati menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya adalah kemampuan siswa dalam menuliskan pokok-pokok berita dengan menjawab

pertanyaan unsur-unsur berita (5W + 1H) adalah 67,7 % dan berkategori cukup baik. Sedangkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita adalah 55,4% dan masih berkategori cukup baik.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Neldayati adalah sama-sama meneliti tentang menyimak untuk memahami isi berita. Perbedaan penelitian Neldayati dengan Penelitian penulis terletak pada tempat, objek, waktu dan sampel penelitian. Neldayati meneliti di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara pada tahun 2015 dengan sampel sebanyak 24 siswa, sedangkan penulis meneliti di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018 dengan sampel sebanyak 25 siswa. Selain itu alasan penulis menjadikan penelitian Neldayati relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan mendengarkan atau menyimak berita agar dapat memahami isi berita.

Ketiga, pernah diteliti oleh Nicky Vidia Marlyne pada tahun 2014 di FKIP UM Raja Ali Haji Tanjung Pinang dengan judul “Kemampuan Menyimak Isi Berita Melalui Media Audio Siswa VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Satu Atap Pulau Pucung, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau Tahun Pelajaran 2013/2014”, masalah yang dibahas adalah kemampuan menyimak isi berita melalui media audio. Alasan Nicky memilih judul tersebut adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 20 Satu Atap Pulau Pucung Kepulauan Riau dalam menyimak isi berita melalui media audio. Penelitian yang dilakukan oleh Nicky menggunakan metode

deskriptif. Hasil penelitiannya adalah kemampuan siswa dalam menyimak isi berita melalui media audio adalah 67% dan berkategori cukup

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Nicky Vidia Marlyne adalah sama-sama meneliti tentang menyimak untuk memahami isi berita. Perbedaan penelitian Nicky dengan Penelitian penulis terletak pada tempat, objek, dan waktu penelitian serta jumlah subjek yang diteliti. Nicky meneliti di kelas VII SMP Negeri 20 Satu Atap Pulau Pucung Kabupaten Bintan tahun 2014 dengan sampel sebanyak 24 siswa, sedangkan penulis meneliti di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018 dengan sampel sebanyak 25 siswa. Selain itu alasan penulis menjadikan penelitian Nicky relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menyimak berita agar dapat memahami isi berita.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu sebagai masukan bagi para guru khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia guna mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kabupaten Indragiri Hilir khususnya di SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam. Manfaat bagi siswa adalah agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran di sekolah terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan penulis teliti adalah Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir dalam memahami isi berita yang ditonton melalui televisi.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang sudah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan secara sistematis dan terperinci kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir dalam memahami isi berita yang ditonton melalui televisi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang kemampuan memahami isi berita melalui televisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam cakupan pengajaran bahasa Indonesia aspek mendengarkan / menyimak. Dilihat dari ragamnya, ragam menyimak terbagi atas dua bagian. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2008 : 38), “Ragam menyimak 1) Menyimak ekstensif; 2) Menyimak intensif”. Berdasarkan ragam menyimak, penulis mengkaji tentang menyimak intensif. “Jenis-jenis yang termasuk ke dalam kelompok menyimak intensif ini, yaitu *menyimak kritis, menyimak konsentratif,*

menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak introgatif, dan menyimak selektif”, Tarigan (2008 : 46). Menyimak intensif yang diteliti dalam hal ini adalah bagian menyimak konsentratif, yaitu menyimak konsentratif dalam memahami isi berita yang ditonton dengan menentukan pokok-pokok beritanya. Pokok-pokok berita terdiri dari 5W + 1H, hal ini sependapat dengan Panggabean (2014 : 116), “Rumus 5W + 1H ini merupakan singkatan dari: *what, who, where, when, why, dan how* (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana)”.

Pembelajaran memahami berita termasuk dalam Kurikulum 2013 dengan Standar Kompetensi mendengarkan, memahami isi berita televisi dengan kompetensi dasarnya adalah memahami pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang ditonton melalui televisi, dengan indikator 1) mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita; 2) mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.

1.3.1 Pembatasan masalah

Agar penelitian ini jelas maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan dibahas. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: 1) kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir dalam memahami isi berita yang ditonton melalui televisi tahun ajaran 2017/2018. Alasan penulis memilih media televisi daripada radio, karena penulis berpendapat bahwa menyimak berita dengan mengandalkan dua indra sekaligus

yakni indra penglihatan dan pendengaran akan lebih efektif dibandingkan hanya menyimak dengan mengandalkan pendengaran saja.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca menentukan orientasi penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.3.2.1 Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri (Depdiknas, 2008:707)

1.3.2.2 Memahami adalah mengerti benar (akan) ; mengetahui benar (Depdiknas, 2008 : 998)

1.3.2.3 Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008 : 31)

1.3.2.4 Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media masa (Djuraid, 2012: 9)

1.3.2.5 Unsur 5W + 1 H adalah *what*, apa yang terjadi, *who* siapa yang terlibat dalam kejadian, *why* mengapa kejadian itu timbul, *where* di mana tempat kejadian itu, *when* kapan terjadinya, dan *how* bagaimana kejadiannya (Chaer, 2010 : 17)

1.3.2.6 Silabus adalah kerangka unsur kursus pendidikan, disajikan dalam aturanyang logis, atau dalam tingkat kesulitan yang makin meningkat; ikhtisar suatu pelajaran (Depdiknas, 2008 : 1305)

1.3.2.7 Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan (Depdiknas, 2008 : 532)

Jadi kemampuan memahami isi berita radio / televisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir tahun ajaran 2017/2018 adalah kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan menyimak untuk memahami isi berita oleh pelajar yang mengikuti pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam.

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini adalah bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir telah mendapat pelajaran tentang memahami isi berita, sesuai dalam Kurikulum 2013, pada Standar Kompetensi: 9 Memahami isi berita televisi dengan Kompetensi Dasar : 9.1 menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan dan bagaimana) yang ditonton melalui televisi, dan mempunyai kemampuan dalam dalam memahami isi berita.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis dapat asumsikan hipotesis sebagai berikut:

1.4.2.1 Kemampuan siswa kelas VIII SMP SATU ATAP Sei. Rukam Kab.

Indragiri Hilir dalam memahami isi berita yang ditonton melalui televisi tahun ajaran 2017/2018 berkategori cukup dengan skala 66 sampai 75

1.4.3 Teori

Penelitian ini berpegang pada teori-teori para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti. Teori-teori yang dijadikan acuan tentu berkaitan dengan menyimak berita untuk memahami isi berita. Teori-teori yang dikemukakan di antaranya (1) pengertian menyimak, (2) pengertian berita, (3) langkah-langkah menemukan pokok-pokok berita, (4) jenis-jenis berita, dan (6) menuliskan pokok-pokok berita.

1.4.3.1 Pengertian Menyimak

Menyimak adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dari empat keterampilan berbahasa. Menyimak tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari karena pada hakikatnya proses ini sering dilakukan secara sadar ataupun tidak. Jadi keterampilan menyimak sangat penting peranannya karena sering dijadikan sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi sesama manusia.

Tarigan (2008 : 31) mengemukakan pengertian menyimak sebagai berikut:

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk

memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan menyimak dapat ditunjukkan dengan bagaimana sikap si pendengar apakah ia dapat memahami isi pesan yang disampaikan atau tidak. Oleh karena itu keterampilan menyimak perlu mendapatkan perhatian penting dari segi bahasa.

1.4.3.2 Pengertian Berita

Secara etimologi, berita berasal dari kata “*vrit*” (*sansekerta*) yang berarti terjadi dan kemudian berasmilasi menjad kata “*vritta*” yang artinya kejadian. Berita merupakan suatu laporan peristiwa atau kejadian nyata, penting, dan menarik serta terkadang menyangkut kepentingan masyarakat umum yang dikemas secara lebih rinci. Berbicara tentang berita, Ja’afar Assegaf (Wahyudi El Pangabean, 2013 : 114) berpendapat bahwa “Berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang termasa; dan dipilih oleh staf redaksi suatu media untuk disiarkan; karena penting atau akibatnya; karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan”. Hal ini sependapat dengan pendapat Harahap (2007 : 4), bahwa “Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, dan TV”. Morissan (2010 : 8) juga berpendapat bahwa, “Berita adalah informasi yang penting dan/atau menarik bagi khalayak audien”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu cara penyampaian informasi baik secara lisan maupun tulisan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada khalayak ramai. Berita sangat berguna bagi siapapun karena berisikan informasi, ide, dan pendapat.

1.4.3.3 Langkah-langkah Menemukan Pokok-pokok Berita

Pokok-pokok berita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah berita. Tanpa adanya pokok-pokok berita maka sebuah berita tidak dapat dikatakan sebagai berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010 : 17-18) “5W adalah *what* apa yang terjadi, *who* siapa yang terlibat dalam kejadian, *why* mengapa kejadian itu timbul, *where* di mana tempat kejadian itu, *when* kapan terjadinya, dan *how* bagaimana kejadiannya. Setiap berita harus mengandung keenam unsur itu dengan fakta-faktanya”.

Untuk lebih jelasnya tentang uraian pokok-pokok berita yang terdapat di dalam sebuah berita serta langkah-langkah menentukannya, akan penulis uraikan sebagai berikut:

Menurut Chaer (2010 : 18-19), “unsur *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian tetapi dapat pula berupa akibat kejadian. Nilai *what* (apa)itu ditentukan oleh kelayakan berita itu. Umpamanya, peristiwa tanah longsor yang menelan banyak korban jiwa di Sukabumi, Jawa Barat, merupakan unsur *what* dalam berita ini. Unsur *who* (siapa) berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang yang diberitakan harus bisa diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Semakin banyak fakta atau ketangan yang terkumpul mengenai orang semakin lengkaplah berita yang disampaikan. Unsur *why* (mengapa) berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun

suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Andaikata *what*-nya adalah peristiwa tanah longsor yang menelan banyak korban, maka unsur *why*-nya adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya tanah longsor itu, seperti penggundulan hutan dan sebagainya. Unsur *where* (di mana) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Di sini nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang penting untuk diberitahukan. Unsur *when* (kapan) berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu mungkin ada yang sudah terjadi, tetapi mungkin juga yang sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Waktu merupakan fakta dalam berita. Hanya saja perlu diketahui waktu yang sudah lama terjadi atau berlalu tidak punya nilai lagi. Oleh karena itu, kalau peristiwa itu akan dijadikan berita harus dicarikan nilai lain dalam peristiwa itu. Unsur *how* (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Misalnya, bagaimana terjadinya suatu peristiwa; bagaimana pelaku melakukan perbuatannya; atau bagaimana korban mengalami nasibnya”.

1.4.3.4 Jenis-jenis Berita

Jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik dan sering dipublikasikan biasanya adalah berita ekonomi, berita politik, berita kriminal, dan lain sebagainya. Jenis berita yang sudah dibakukan dalam suatu program berita menurut Djuraid (2012 : 50-69) adalah sebagai berikut:

- a. “Berita politik, yaitu berita mengenai berbagai macam aktivitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintah, dan masyarakat secara umum;
- b. Berita ekonomi, yaitu berita para pebisnis, pengambil kebijakan, dan para pelaku dunia usaha;
- c. Berita kriminal, yaitu berita mengenai pembunuhan, perkosaan, dan perampokan;
- d. Berita olahraga, berita tentang olahraga internasional seperti tenis, balap mobil Formula 1 dan Grand Prix Moto GP sangat diminati pembaca;
- e. Berita seni; hiburan dan keluarga yaitu berita tentang musik, film dan TV;
- f. Berita pendidikan, biasanya berupa seminar, kegiatan ilmiah dan kegiatan lain di kampus;
- g. Berita pemerintahan, biasanya yang ditampilkan adalah berbagai aktivitas di pemerintahan, baik Kota, Provinsi, maupun Pusat.”

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa berita sangat beragam jenisnya. Keberagaman berita ini dipengaruhi oleh perkembangan media massa

yang semakin pesat dan mampu menyajikan berita yang diinginkan oleh masyarakat.

1.4.3.5 Menuliskan Pokok-pokok Berita

Di dalam kegiatan belajar mengajar, selain dituntut untuk bisa menyimak, siswa juga dituntut untuk bisa menulis dengan baik, karena menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau apa yang dipikirkan ke dalam sebuah media tulis dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain.

Tarigan (2008 : 22), menyatakan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa sebuah tulisan merupakan kesatuan bahasa. Setiap yang ditulis harus mempunyai makna yang jelas, karena di sini tulisan difungsikan sebagai alat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2016 : 3) bahwa, “ menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Pada kegiatan belajar-mengajar, keterampilan menulis sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Hal ini karena dengan menulis, guru bisa mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru selama proses

pembelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Nurhayati dalam *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra* yang diterbitkan di Palembang tahun 2000 yang mengatakan bahwa siswa akan lebih teliti dan antusias dalam menulis, terutama menulis karangan. Menulis tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang sulit melainkan dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Morsey (Tarigan, 2008 : 20-21), bahwa “Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta memengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (mudah dipahami); kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah”.

Pada hal ini, siswa harus mampu menuliskan pokok-pokok berita yang telah ditonton. Syarat menuliskan pokok-pokok berita menurut buku panduan SMP Negeri Satu Atap desa Sei.Rukam yakni penggunaan bahasa yang terkait dengan keefektifan kalimat, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan dan tanda baca. Hal ini tentunya berguna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi berita yang ditontonnya. Oleh sebab itu, terindikasi bahwa siswa yang mampu menuliskan pokok-pokok berita yang ditontonnya adalah siswa yang mampu memahami isi berita dengan baik.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiono (2015 : 61) mengatakan

bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi tentang “Kemampuan memahami isi berita melalui televisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir” adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam. siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam keseluruhannya berjumlah 25 orang siswa.

1.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 173), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Sugiono (2015 : 62) bahwa, “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling total atau sampling jenuh. Riduwan (2016 : 21), berpendapat bahwa “Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang”. Alasan penulis menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 25 orang siswa dan kelas VIII hanya memiliki satu kelas saja, maka seluruh dari populasi dijadikan sampel penelitian.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003 : 54), bahwa “Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa datang”. Menurut Narbuko dan Achmadi (2015 :44) berpendapat bahwa, “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Metode ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan memahami isi berita melalui televisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kab. Indragiri Hilir tahun ajaran 2017/2018.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Kemampuan Memahami Isi Berita Televisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei. Rukam Kab. Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018” menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010 : 27), mengatakan bahwa “Kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Dawson (2010 : 16) yang mengatakan bahwa “Penelitian kuantitatif mendapat statistik melalui penggunaan penelitian survei dalam skala besar, dengan menggunakan berbagai metode, seperti kuesioner atau wawancara”. Jadi

kesimpulannya adalah bahwa penelitian kuantitatif ini banyak mengolah data-data penelitian menggunakan angka-angka.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Kemampuan Memahami Isi Berita Melalui Televisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei. Rukam Kab. Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018”, apabila dilihat dari sumber datanya termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penulis mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan masalah yang diteliti.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Teknik Observasi

Pada pengumpulan data pertama, penulis melakukan pengamatan dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sumarta (2013 : 87) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Melalui teknik ini penulis turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan ke sekolah SMP Negeri Satu Atap Sei. Rukam Kab. Indragiri Hilir khususnya kelas VIII, terhitung mulai tanggal 13-14 November 2017. Teknik observasi ini juga bertujuan untuk melihat populasi penelitian yang akan digunakan, dan menanyakan secara langsung kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

1.7.2 Teknik Tes

Selanjutnya teknik yang digunakan penulis adalah teknik tes. Menurut Sumarta (2013 : 87), bahwa “ Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Penulis melakukan tes untuk memperoleh data dari hasil tes yang akan dikerjakan oleh siswa pada saat penelitian nanti. Tes yang diberikan adalah berbentuk esai (tertulis).

Teknik tes tertulis yaitu menuntut siswa untuk menuliskan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang ditemukannya dengan kebakuan kata, ketepatan ejaan dan penempatan tanda baca yang benar. Langkah-langkah pelaksanaan tes meliputi:

1. Menampilkan rekaman berita yang diambil dari televisi kepada siswa;
2. Siswa ditugaskan untuk menemukan pokok-pokok berita yang telah ditampilkan;
3. Siswa kemudian menuliskan pokok-pokok berita yang ditemukannya.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tentang “Kemampuan Memahami Isi Berita Melalui Televisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei. Rukam Kab. Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018” ini dilakukan sebagai berikut:

1.8.1 Setelah tes dilakukan, penulis melakukan pemeriksaan tugas secara cermat dari setiap hasil jawaban kemampuan siswa memahami isi berita yaitu mengenai menemukan dan menuliskan pokok-pokok berita yang ditampilkan.

1.8.2 Penulis memberikan skor nilai terhadap kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita dan menuliskannya dengan ejaan yang benar.

TABEL 1. PENILAIAN SOAL MEMAHAMI ISI BERITA YANG DITONTON DI TELEVISI

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Nilai
1	Menemukan pokok-pokok berita			
	a. Menemukan 6 unsur 5W+1H	Sangat Baik	5	A
	b. Menemukan 5 unsur 5W+1H	Baik	4	B
	c. Menemukan 4 unsur 5W+1H	Cukup Baik	3	C
	d. Menemukan 3 unsur 5W+1H	Kurang Baik	2	D
e. Menemukan ≤ 2 unsur 5W+1H	Sangat Buruk	1	E	

Sumber : RPP Bahasa Indonesia SMP Negeri Satu Atap Sei. Rukam

Contoh penilaiannya:

1. Siswa menjawab tepat semuanya 6 unsur berita 5W+1H mendapat skor 5
 2. Siswa menjawab tepat 5 unsur berita 5W+1H mendapat skor 4
 3. Siswa menjawab tepat 4 unsur berita 5W+1H mendapat skor 3
 4. Siswa menjawab tepat 3 unsur berita 5W+1H mendapat skor 2
 5. Siswa menjawab tepat ≤ 2 unsur berita 5W+1H mendapat skor 1
- 1.8.3 Memasukkan skor kemampuan menyimak berita ke dalam tabel dan kategori kemampuan memahami isi berita sesuai dengan yang diujikan.
- 1.8.4 Kemampuan siswa memahami isi berita yang ditonton melalui televisi dengan menemukan pokok-pokok berita 5W+1H dan menuliskannya, berita yang penulis berikan berjumlah dua berita. Jadi untuk masing-masing berita penulis berikan skor tertinggi 50. Sehingga total skor maksimal keseluruhannya adalah 100.
- 1.8.5 Setelah skor diperoleh kemudian menentukan nilai kemampuan siswa memahami isi berita berdasarkan penilaian dari SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam, sebagai berikut:

Skor maksimum $2 (5 \times 10) = 100$

Nilai Akhir : Skor yang diperoleh
$$\frac{\quad}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 1.8.6 Selanjutnya untuk menentukan hasil rata-rata kemampuan memahami berita melalui media televisi menggunakan rumus Sudijono (2015:80)

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean yang kita cari

ΣX = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = banyaknya skor-skor itu sendiri

- 1.8.7 Untuk mengklasifikasi hasil rata-rata kemampuan memahami isi berita melalui televisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Sei.Rukam Kec. Enok Kab. Indragiri Hilir berdasarkan kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro, sebagai berikut:

TABEL 2. KRITERIA PENILAIAN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
96-100	Sempurna
86-95	Baik Sekali
76-85	Baik
66-75	Cukup
56-65	Sedang
46-55	Hampir Sedang
36-45	Kurang
26-35	Kurang Sekali
16-25	Buruk
1-15	Buruk Sekali

Nurgiyantoro (2014:253)